

BAB III
TERPAAN KAMPANYE PEMILAHAN SAMPAH, INTENSITAS
INTERAKSI PEER GROUP DALAM KOMUNITAS PILAH SAMPAH,
DAN PERILAKU PEMILAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA OLEH
FOLLOWERS @PILAHSAMPAH

Pada bab ini, disajikan hasil kuesioner yang telah diisi responden mengenai hubungan terpaan kampanye pemilahan sampah, intensitas interaksi *peer group* dalam komunitas pilah sampah, dan perilaku pemilahan sampah rumah tangga oleh *followers* @pilahsampah. Penelitian ini melibatkan 100 responden yang dipilih berdasarkan kriteria audiens yang pernah membaca, melihat atau mendengar pesan kampanye pemilahan sampah dan merupakan *followers* dari akun sosial media Instagram @Pilahsampah, serta menjadi bagian dari Komunitas Pilah Sampah.

3.1 Identitas Responden

Berikut adalah diagram identitas responden yang terdiri dari data usia, domisili, dan pekerjaan responden:

Diagram 3.2 Usia Responden

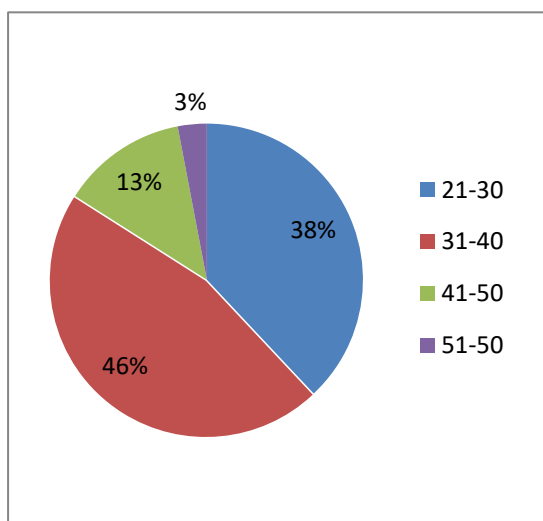


Diagram 3.1 Domisili Responden

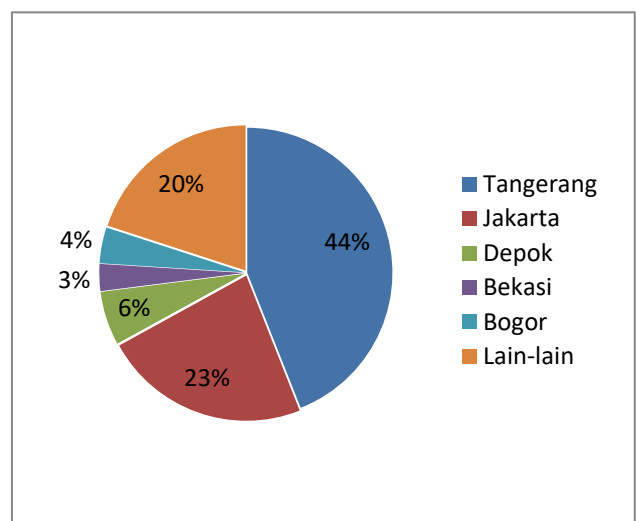
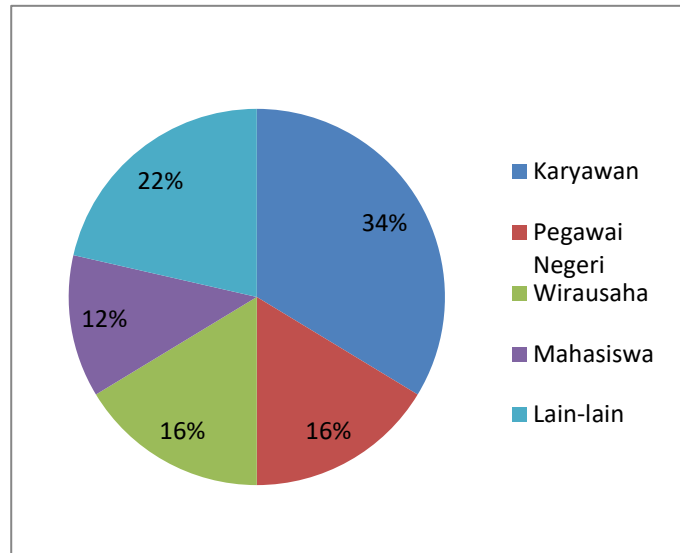


Diagram 3.3 Pekerjaan Responden



3.2 Terpaan Kampanye Pemilahan Sampah

Dalam penelitian ini, variabel terpaan kampanye pemilahan sampah didasari oleh pengetahuan responden mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel sebagai berikut:

Diagram 3.4 Terpaan Kampanye Pemilahan Sampah

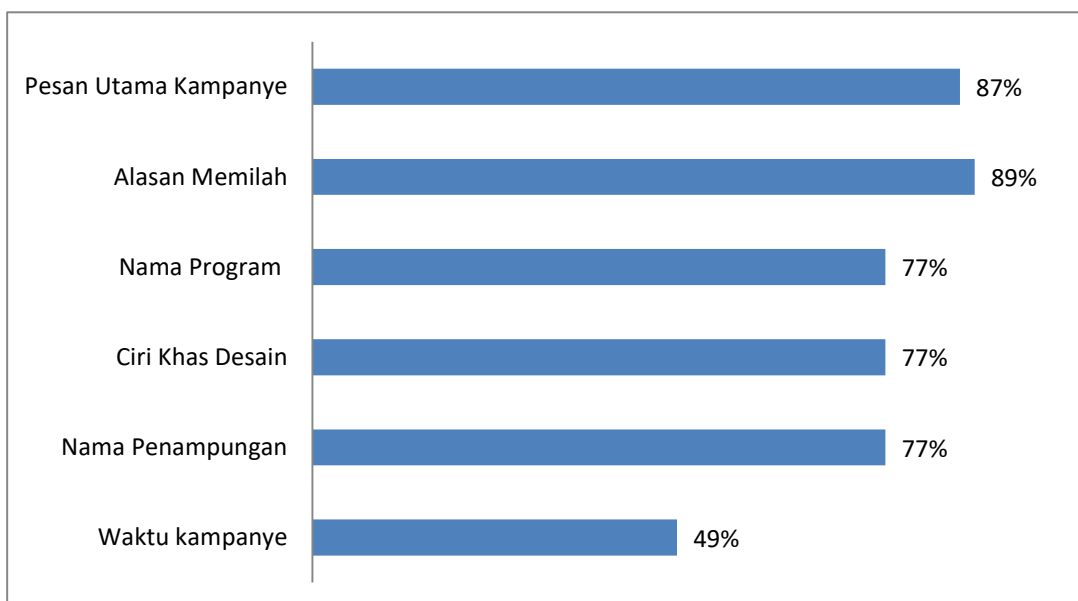


Diagram data 3.4 di atas menggambarkan bahwa 6 indikator mengukur tingkat pengetahuan responden terkait kampanye pemilahan sampah. Hasilnya menunjukkan bahwa aspek yang paling dikenal oleh responden adalah alasan mengapa melakukan pemilahan sampah. Sebaliknya, kurang dari setengah dari responden mengetahui kapan waktu kampanye berlangsung. Hal ini menandakan bahwa pesan utama kampanye, yaitu pentingnya pemilahan sampah, telah diterima dengan baik oleh responden. Selanjutnya, aspek lain yang menjadi perhatian responden dalam kampanye pemilahan sampah adalah pesan utama kampanye, diikuti dengan nama program.

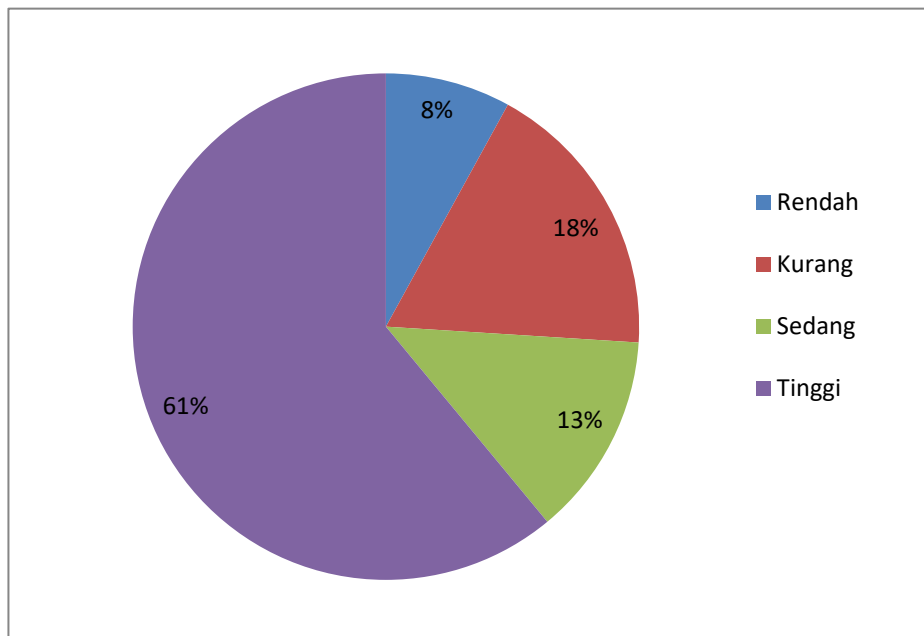
Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa kampanye tersebut berhasil karena banyak responden memahami alasan di balik tindakan pemilahan sampah, pesan utama kampanye, serta nama programnya. Beberapa hal inilah yang seharusnya menjadi fokus utama dalam mendorong perilaku pemilahan sampah. Di sisi lain, aspek-aspek administratif seperti ciri khas desain, nama penampungan, dan waktu kampanye nampaknya nampaknya kurang menonjol dalam kesadaran responden terkait kampanye pemilahan sampah.

Dari uraian di atas, data indikator variabel terpaan kampanye pemilahan sampah kemudian dikategorikan berdasarkan enam pertanyaan yang dibagi menjadi 4 tingkat skor sebagai berikut:

1. Skor 1-2 menunjukkan terpaan kampanye pemilahan sampah rendah.
2. Skor 3 menunjukkan terpaan kampanye pemilahan sampah kurang.
3. Skor 4 menunjukkan terpaan kampanye pemilahan sampah sedang.
4. Skor 5-6 menunjukkan terpaan kampanye pemilahan sampah tinggi.

Hasil dari pengkategorisasian pada variabel terpaan kampanye pemilahan sampah dapat dilihat melalui diagram dibawah ini:

Diagram 3.5 Kategorisasi Terpaan Kampanye Pemilahan Sampah



Pada diagram kategorisasi variabel tingkat terpaan kampanye pemilahan sampah di atas menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat terpaan kampanye pemilahan sampah yang tinggi diikuti dengan responden yang memiliki tingkat terpaan kampanye pemilahan sampah yang kurang. Hal ini membuktikan bahwa hasil dari penelitian ini yaitu pada tingkat terpaan kampanye pemilahan sampah yang dinilai dari indikator pesan utama kampanye, alasan memilah, nama program, ciri khas desain, nama penampung, dan waktu kampanye memiliki kategori tinggi.

3.3 Intensitas Interaksi *Peer Group*

Dalam penelitian ini, variabel intensitas interaksi *peer group* diukur melalui beberapa indikator, yaitu frekuensi, durasi, dan kedalaman isi pesan dalam komunikasi responden tentang pemilahan sampah dengan sebaya. Hal ini dijabarkan melalui beberapa pertanyaan yang menghasilkan data berikut:

Diagram 3.6 Frekuensi pembicaraan pemilahan sampah dengan anggota komunitas pilah sampah dalam 1 bulan terakhir

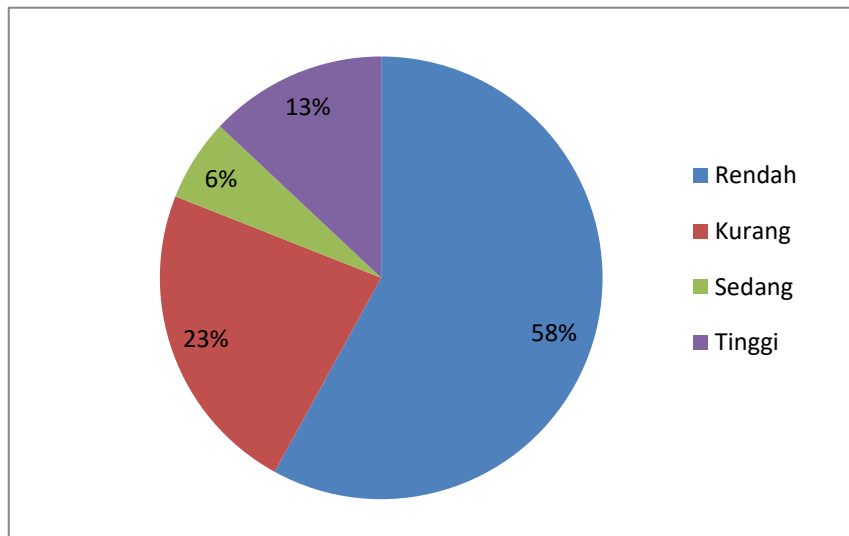


Diagram data 3.6 di atas menunjukkan bahwa frekuensi responden dalam membicarakan pemilahan sampah dengan anggota komunitas pilah sampah dalam rentang waktu 1 bulan yakni rendah.

Diagram 3.7 Durasi percakapan mengenai pemilahan sampah ke sesama anggota komunitas pilah sampah

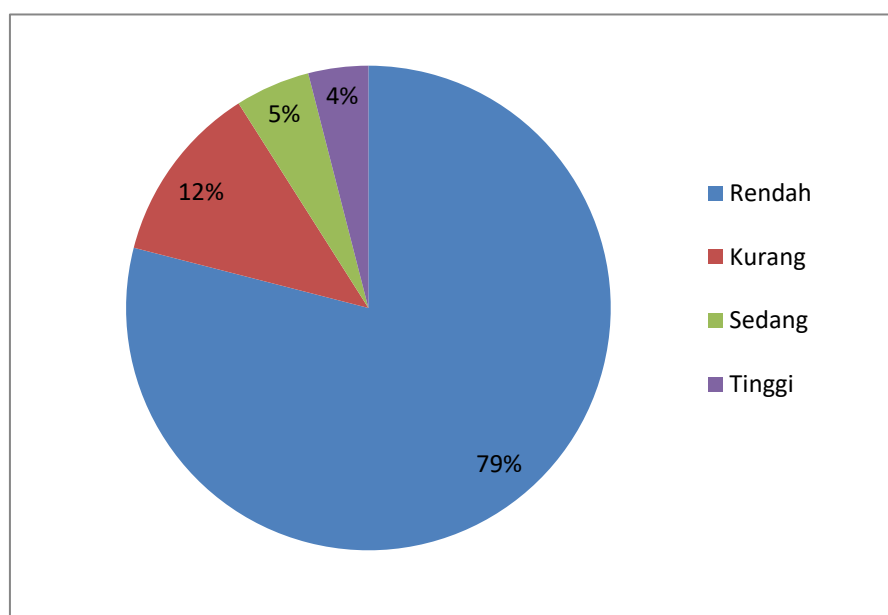
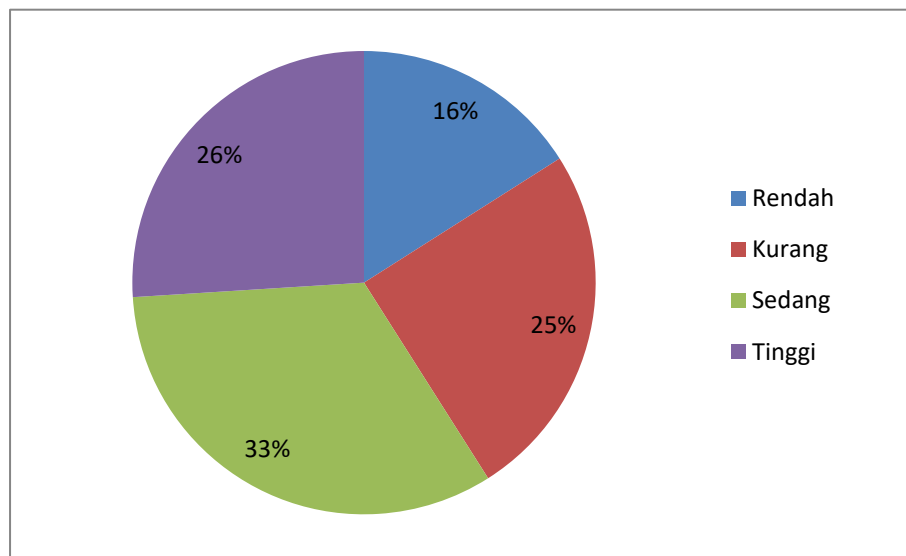


Diagram data 3.7 di atas menunjukkan bahwa durasi responden dalam membicarakan pemilahan sampah dengan anggota komunitas pilah sampah dalam rentang waktu 1 bulan yakni rendah.

Diagram 3. 8 Kedalaman isi pesan dalam berkomunikasi pemilahan sampah dengan sesama anggota komunitas pilah sampah



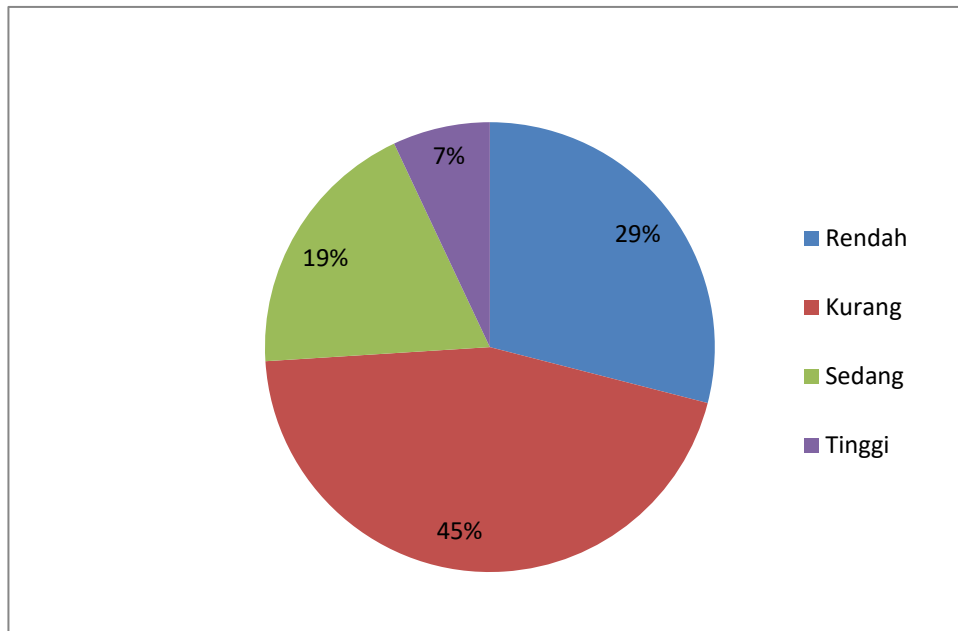
Data diagram 3.8 di atas menunjukkan bahwa kedalaman pembicaraan responden dengan sesama anggota komunitas pilah sampah mengenai pemilahan sampah sedang.

Dari penjabaran di atas, hasil data indikator variabel intensitas interaksi *peer group*, selanjutnya dilakukan kategorisasi dari 3 pertanyaan yang dibagi menjadi 4 tingkat skor sebagai berikut:

1. Skor 3-4 menunjukkan terpaan kampanye pemilahan sampah rendah.
2. Skor 5-6 menunjukkan terpaan kampanye pemilahan sampah kurang.
3. Skor 7-9 menunjukkan terpaan kampanye pemilahan sampah sedang.
4. Skor 10-12 menunjukkan terpaan kampanye pemilahan sampah tinggi.

Hasil dari pengkategorisasian pada variabel intensitas interaksi *peer group* dapat dilihat melalui diagram dibawah ini:

Diagram 3.9 Kategorisasi Intensitas Interaksi *Peer group*



Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mayoritas responden menganggap bahwa tingkat intensitas interaksi *peer group* di kategori kurang diikuti dengan responden yang menganggap intensitas interaksi *peer group* di kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa hasil dari penelitian ini yaitu pada intensitas interaksi *peer group* dari indikator durasi, frekuensi, dan kedalaman isi pesan dalam berkomunikasi pemilahan sampah dengan anggota komunitas pilah sampah.

3.4 Perilaku Memilah Sampah

Dalam penelitian ini, variabel perilaku memilah sampah didasari oleh beberapa indikator yaitu tindakan yang dilakukan oleh responden berupa menyediakan 3 tempat sampah, mengosongkan sampah anorganik, membilas

sampah anorganik, mengeringkan sampah anorganik, memasukkan sampah sesuai jenisnya, dan menyalurkan sampah.

Diagram 3. 10 Perilaku Memilah Sampah

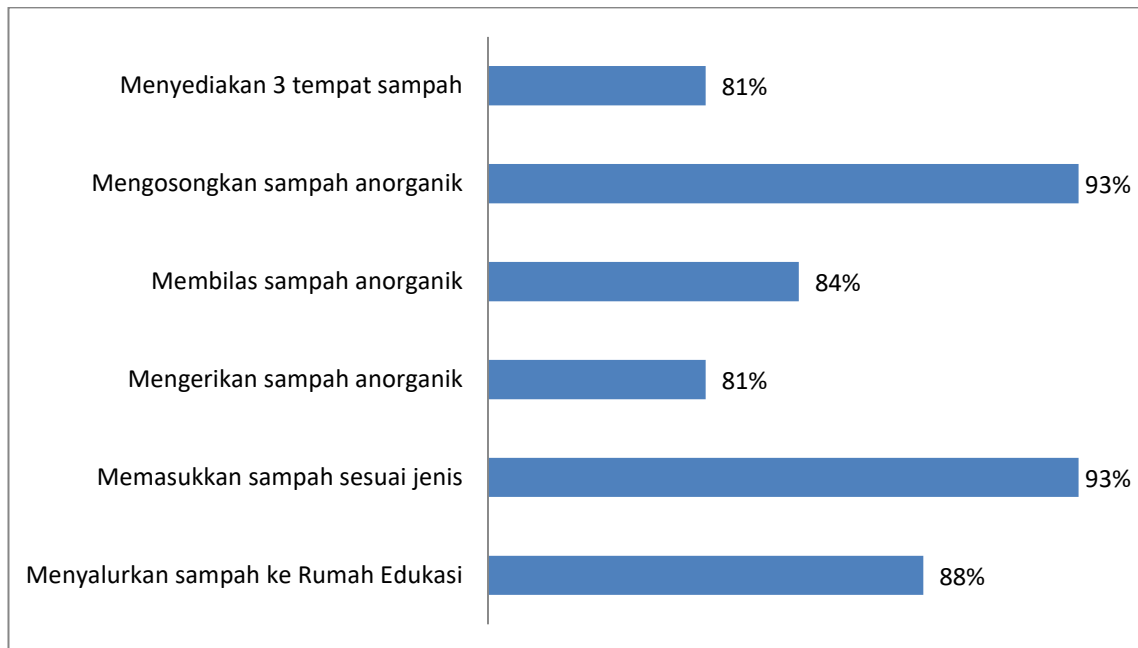


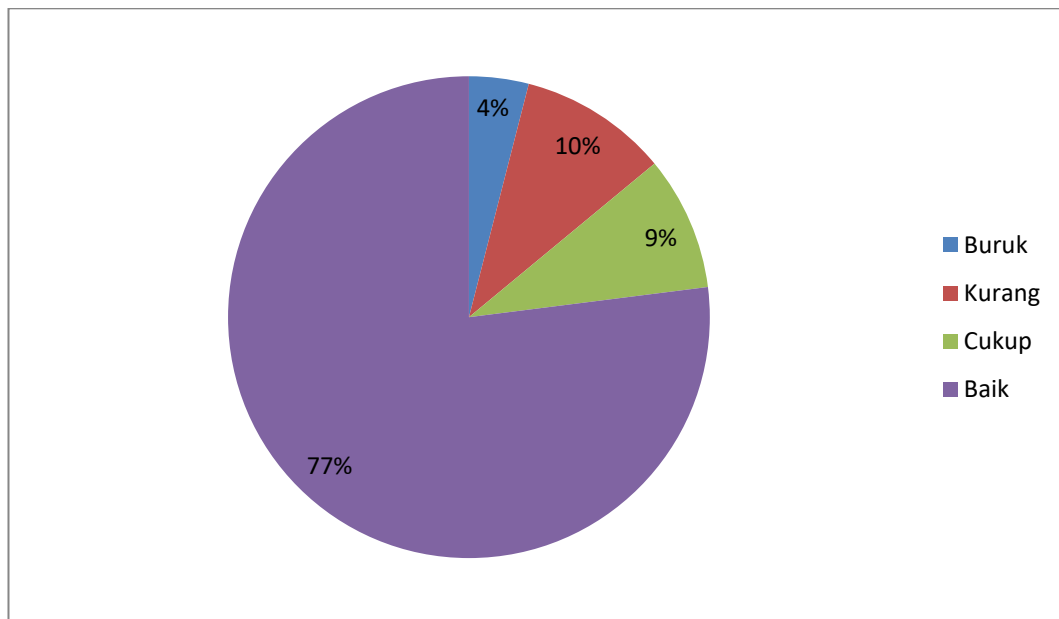
Diagram data 3.10 di atas mencerminkan tingkat perilaku pemilahan sampah responden terkait kampanye pemilahan sampah yang diukur melalui 6 indikator. Hasilnya menunjukkan bahwa tindakan yang paling umum dilakukan oleh responden adalah mengosongkan sampah anorganik dan memasukkan sampah sesuai jenisnya. Di sisi lain, langkah-langkah seperti menyediakan 3 jenis tempat sampah dan mengeringkan sampah, kurang umum dilakukan oleh responden. Walaupun demikian, ketika diperhatikan secara keseluruhan, presentase perilaku memilah sampah dari setiap aspek cenderung tinggi. Hal ini sejalan dengan tingkat penerimaan kampanye pemilahan sampah yang tinggi di kalangan responden.

Dari penjabaran di atas, hasil data indikator variabel perilaku memilah sampah, selanjutnya dilakukan kategorisasi dari 6 pertanyaan yang dibagi menjadi 4 tingkat skor sebagai berikut:

1. Skor 1-2 menunjukkan terpaan kampanye pemilahan sampah rendah
2. Skor 3 menunjukkan terpaan kampanye pemilahan sampah kurang
3. Skor 4 menunjukkan terpaan kampanye pemilahan sampah sedang
4. Skor 5-6 menunjukkan terpaan kampanye pemilahan sampah tinggi

Hasil dari pengkategorisasian pada variabel intensitas interaksi *peer group* sampah dapat dilihat melalui diagram dibawah ini:

Diagram 3. 11 Kategorisasi Perilaku Memilah Sampah



Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mayoritas responden sudah menerapkan perilaku memilah sampah dengan kategori tinggi diikuti dengan responden yang menerapkan memilah sampah di kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa hasil dari penelitian ini yaitu pada perilaku memilah sampah

yang dinilai dari indikator penyediaan 3 tempat sampah, pengosongan sampah anorganik, pembilasan sampah anorganik, pengeringaan sampah anorganik, pemilahan sampah sesuai jenisnya, dan penyaluran sampah memiliki kategori tinggi.